

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan peneliti terkait Peran Komunitas Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mengelola Sampah (Studi Kasus Komunitas Trash Hero Chapter Jakarta), dapat disimpulkan bahwa peran komunitas Trash Hero Chapter Jakarta sebagai agen perubahan sosial dapat merubah perilaku ataupun kesadaran Masyarakat dalam hal sampah dilingkungan sekitar. Dalam hal ini dibantu dengan pandangan Teori Difusi Inovasi menurut Everett Rogers.

1. Komunitas Trash Hero Chapter Jakarta merupakan sebuah komunitas yang bergerak dalam pengurangan sampah plastic sekali pakai dan mengedukasi tentang pengelolaan sampah. Trash Hero Chapter Jakarta memiliki peran untuk merubah kebiasaan dan untuk meningkat kesadaran Masyarakat sekitar akan dampak dari sampah plastic yang berserakan di sepanjang Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Dengan melakukan kegiatan disekitar wilayah tersebut Trash Hero Chapter Jakarta mempunyai ide untuk menarik minat Masyarakat dan kesadaran Masyarakat terhadap isu sampah pada lingkungan sekitar. Dengan menggunakan media sosial berupa facebook page dan Instagram untuk mengajak partisipasi Masyarakat mengikuti kegiatan *Clean up* rutin. Adapun edukasi setiap hari Minggu jam 7.30 WIB Ketika kegiatan Clean up tidak ada jadwal, dilakukan kegiatan Piknik Bebas Plastik dengan dilakukannya pemaparan materi tentang sampah plastic sekali pakai dan bahaya kepada lingkungan sekitar di pimpin oleh Mas Krishna selaku leader Trash Hero Chapter Jakarta. Trash Hero Chapter Jakarta memegang peran strategis dalam mengubah perilaku sosial, terutama terkait manajemen sampah. Dalam perspektif Teori Difusi Inovasi Everett Rogers, peran komunitas dalam mengubah perilaku sosial masyarakat terkait pengelolaan sampah dapat dijelaskan sebagai peran penting yang memperkenalkan, menyebarluaskan, dan mendorong penerimaan praktik-praktik baru dalam pengelolaan sampah. Sebagai agen utama, komunitas berfungsi

sebagai inovator yang mengenalkan gagasan dan praktik baru, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik atau meningkatkan efisiensi daur ulang. Mereka juga memfasilitasi komunikasi efektif dengan menggunakan berbagai saluran, seperti media sosial, kampanye lingkungan, dan pertemuan komunitas, untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan menekankan manfaat relatif dari praktik-praktik baru ini, komunitas membantu masyarakat memahami keuntungan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terkait. Sebagai pemimpin pendapat dan inovator, komunitas menjadi teladan bagi masyarakat lainnya dan mempercepat penyebaran inovasi. Melalui kegiatan kolektif, mereka juga menciptakan lingkungan yang mendukung penerimaan praktik-praktik baru dengan membentuk norma-norma sosial yang mendorong perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, komunitas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan melalui perubahan perilaku sosial masyarakat dalam mengelola sampah.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam perubahan perilaku sosial masyarakat dalam mengelola sampah, ada beberapa factor pendukung dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan adanya program penyuluhan atau edukasi dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dilingkungan sekitar terkait manajemen sampah yang tidak tepat dan kampanye kegiatan Clean up Trash Hero Chapter Jakarta di daerah Lapangan Banteng, Jakarta Pusat membuat asyarakat yang melihat kegiatan tersebut ikut tergerak hatinya dalam hal kesadaran diri terhadap sampah disekitar lingkungan.

Adapun factor penghambat yang terjadi pada perilaku sosial Masyarakat, kurangnya kesadaran dari diri sendiri dan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dapat menghambat perubahan perilaku. Begitu juga pada kurangnya partisipasi Masyarakat, masih banyak Masyarakat yang enggan untuk mengambil Keputusan untuk melakukan

perubahan perilaku dimulai dari pengelolaan sampah untuk menciptakan perubahan pada sampah lingkungan sekitar.

Dalam perspektif Teori Difusi Inovasi Everett Rogers, terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong atau menghambat perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor yang mendukung perubahan meliputi keuntungan relatif dari praktik baru, kesesuaian praktik baru dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, kemungkinan mencoba praktik baru sebelum mengadopsinya sepenuhnya, serta adanya kepemimpinan opini yang mendukung perubahan. Di sisi lain, faktor-faktor yang dapat menghambat perubahan perilaku termasuk kompleksitas praktik baru, kurangnya informasi dan pendidikan tentang praktik baru, persepsi risiko yang tinggi terkait dengan praktik baru, dan norma-norma sosial yang mungkin bertentangan dengan adopsi praktik baru. Dengan memahami faktor-faktor ini, upaya untuk mengubah perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dirancang dengan lebih efektif, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam proses perubahan tersebut.

Dalam hal ini komunitas Trash Hero Chapter Jakarta memiliki peran kunci sebagai agen perubahan dalam memotivasi masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Melalui program edukasi, pembersihan sampah, dan interaksi langsung dengan komunitas, Trash Hero Chapter Jakarta menciptakan norma positif dan meningkatkan kesadaran tentang isu sampah plastik. Dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan partisipatif, komunitas ini menciptakan perubahan struktural dan mendapatkan dukungan untuk praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Adapun faktor pendukung, norma dan nilai yang diterapkan oleh Trash Hero Chapter Jakarta memberikan dasar untuk perubahan perilaku yang positif. Keterlibatan komunitas dan adopsi gaya hidup tanpa sampah plastik sekali pakai menjadi bukti bagaimana pendekatan holistik dapat membentuk norma sosial yang mendukung. Di sisi lain, Trash Hero

Chapter Jakarta juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti ketidaksetaraan akses informasi dan infrastruktur di beberapa daerah. Namun, dengan tetap mengedepankan pendekatan fungsionalisme struktural, komunitas ini terus berupaya menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dalam mengelola sampah, mengakui bahwa adaptasi fungsional dalam sistem sosial memerlukan kerja sama dan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat.

Program yang dilakukan oleh Trash Hero Chapter Jakarta telah menghasilkan dampak positif berkelanjutan dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan, terutama terhadap perubahan perilaku sosial Masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan melakukan rutin kegiatan Clean up untuk memperlihatkan kegiatan membersihkan lingkungan disekitar Lapangan Banteng, Jakarta Pusat sebagai sarana meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam membersihkan sampah plastik sekali pakai dan bertujuan meningkatkan kesadaran Masyarakat akan dampak negatif dari sampah plastik sekali pakai. Lalu program edukasi kepada Masyarakat tentang mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong gaya hidup ramah lingkungan dalam kegiatan Piknik Bebas Plastik.



5.2 Saran

Dari hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, sejumlah saran dapat diajukan sebagai implikasi dari temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi untuk melakukan audit sampah yang telah dikumpulkan oleh komunitas Trash Hero Chapter Jakarta supaya meningkatkan efisiensi dan memberikan informasi yang lebih mendalam. Seperti dalam menerapkan teknologi pengenalan gambar untuk mengidentifikasi jenis sampah melalui gambar yang diambil oleh komunitas.
2. Membangun system manajemen data terpusat yang dapat diakses oleh anggota komunitas, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan akurasi data dan mengurangi kebutuhan audit manual. Khususnya untuk Chapter Jakarta, Dengan memanfaatkan teknologi ini, Trash Hero Chapter Jakarta dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan dampak dari kegiatan pengelolaan sampah mereka.

